

**PENERAPAN METODE TALKING STICK DALAM UPAYA  
 MENINGKATKAN KEBERANIAN BERBICARA SISWA KELAS II SD  
 NEGERI 094155 RAMBUNG MERAH**

**SONIA SAGITA SARAGIH<sup>1</sup>, MUTIARA SANTI SIAHAAN<sup>2</sup>, DESI ROMAULI  
 SINAGA<sup>3</sup>, HOTMAIDA SITOPU<sup>4</sup>, RADODE KRISTIANTO SIMARMATA<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: soniasaragih41@gmail.com , mutiarasanti2019@gmail.com , romaulli2020@gmail.com, hotmaidasitopu33@gmail.com

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel :**

Diterima: 14-07-2025

Disetujui: 29-07-2025

**Kata Kunci :**

Talking Stick; Keberanian

Berbicara; Keterampilan

Berbicara..

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Talking Stick dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa kelas II SD 094155 Rambung Merah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas, yang disebabkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick secara signifikan dapat meningkatkan keberanian berbicara siswa. Terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, keberanian mengemukakan pendapat, serta pengurangan rasa malu dan takut saat berbicara di depan teman-temannya. Dengan demikian, metode Talking Stick dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar.

**ARTICLE INFO**

**Article History :**

Received :14-07-2025

Accepted : 29-07-2025

**Keywords:**

Talking Stick; Courage to Speak

Up; Speaking Skill.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of the Talking Stick method in improving the speaking skills of second-grade students at SD 094155 Rambung Merah. The main problem faced was low student participation in speaking activities in class, caused by shyness, lack of confidence, and fear of making mistakes. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 22 second-grade students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the Talking Stick method*

*significantly improved students' speaking skills. There was an increase in students' active participation in class discussions, increased their courage to express their opinions, and reduced feelings of shyness and fear when speaking in front of their peers. Thus, the Talking Stick method can be used as an alternative, effective learning strategy in developing speaking skills in elementary school students.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bahasa memegang peranan sentral, terutama dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini menjadi dasar bagi siswa untuk mengekspresikan pemikiran, bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara lisan. Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas rendah seperti kelas II, keterampilan berbicara memiliki nilai strategis dalam membentuk keberanian dan rasa percaya diri siswa. Keberanian berbicara tidak hanya menjadi indikator keterampilan berbahasa, tetapi juga mencerminkan perkembangan kepribadian anak. Siswa yang mampu berbicara dengan baik dan berani mengutarakan pendapatnya menunjukkan adanya perkembangan sosial-emosional yang positif. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian yang cukup untuk berbicara di depan umum atau di dalam kelas. Banyak siswa yang masih merasa malu, takut salah, tidak percaya diri, atau enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara. Hasil observasi awal yang kami dilakukan di kelas II SD 094155 Rambung Merah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap pasif saat pembelajaran berlangsung, khususnya dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan berbicara. Ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta siswa menyampaikan pendapat, hanya beberapa siswa yang tampak aktif, sementara yang lainnya cenderung diam dan enggan berbicara. Masalah ini tidak hanya berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa, tetapi juga menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka. Permasalahan tersebut mendorong perlunya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan mendukung partisipasi semua siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa adalah metode Talking Stick.

Talking Stick merupakan metode pembelajaran yang bersifat kooperatif, di mana sebuah tongkat digunakan sebagai media bergilir untuk berbicara. Siswa yang memegang tongkat memiliki kesempatan untuk berbicara, sementara yang lain mendengarkan. Dengan metode ini, siswa dilatih untuk berani berbicara karena mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Lie (2002), metode Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena memberikan pengalaman langsung dalam mengemukakan ide atau pendapat secara lisan. Selain itu, metode ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis, dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Suprijono (2009), pembelajaran kooperatif seperti Talking Stick juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggung jawab bersama, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode Talking Stick dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa kelas II SD 094155 Rambung Merah. Melalui pendekatan tindakan kelas, peneliti ingin mengkaji perubahan sikap dan keterampilan

berbicara siswa setelah penerapan metode ini dalam beberapa siklus pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat Talking Stick dalam pembelajaran, serta menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan rendahnya keberanian berbicara siswa di kelas rendah sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD 094155 Rambung Merah, tetapi juga menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam menerapkan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan guna membangun keberanian dan keterampilan berbicara siswa sejak dini.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus PTK dalam penelitian ini merujuk pada model spiral Kemmis dan McTaggart, yang secara umum terdiri dari empat tahapan: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, 1988).

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan langkah awal krusial dalam setiap siklus penelitian. Pada fase ini, peneliti bersama guru kelas berkolaborasi untuk menyusun rencana tindakan yang akan diimplementasikan. Perencanaan ini meliputi identifikasi masalah spesifik yang akan diatasi, penentuan tujuan tindakan yang ingin dicapai, serta pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran yang relevan. Instrumen penelitian, seperti lembar observasi partisipasi siswa, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian keberanian berbicara, juga disiapkan secara cermat. Tak kalah penting, pada tahap ini dipersiapkan media pembelajaran utama yaitu tongkat berbicara (talking stick) yang akan menjadi sarana kunci dalam penerapan metode.

### **2. Tindakan**

Tahap tindakan adalah implementasi langsung dari rencana yang telah dirancang. Dalam fase ini, guru menerapkan metode Talking Stick dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara secara bergantian, sesuai dengan giliran tongkat yang dipegangnya. Guru memegang peran penting dalam memfasilitasi diskusi, mengajukan pertanyaan pancingan, dan secara aktif memberikan dukungan kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Intervensi ini dirancang khusus untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan secara konsisten mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbicara, sebagaimana tujuan utama metode talking stick ini adalah "melatih siswa untuk berbicara secara bergantian dan mendengarkan pendapat teman" (Suprihatiningrum, 2017, hlm. 176).

### **3. Observasi**

Observasi dilaksanakan secara simultan dengan tahap tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan yang cermat terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dengan fokus utama pada keberanian berbicara siswa. Data dikumpulkan melalui lembar observasi untuk mencatat tingkat partisipasi siswa, manifestasi rasa malu atau takut, serta keberanian dalam menyampaikan ide atau menjawab pertanyaan. Lebih lanjut, observasi juga diarahkan pada respons siswa terhadap penggunaan metode Talking Stick dan pola interaksi antar siswa selama kegiatan berbicara.

#### 4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah tindakan dan observasi dalam satu siklus selesai. Pada tahap ini, peneliti dan guru menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode Talking Stick dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa pada siklus tersebut. Refleksi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan, serta merumuskan rekomendasi atau perbaikan yang diperlukan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Jika tujuan penelitian belum tercapai secara optimal, siklus berikutnya akan dirancang berdasarkan hasil refleksi ini, dengan tujuan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini, tongkat diputar atau digilir di antara siswa dalam sebuah kelompok, dan siswa yang memegang tongkat tersebut wajib berbicara, baik menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat, atau menyampaikan ide terkait materi yang dipelajari. Metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga secara khusus membangun keberanian siswa untuk berbicara di depan teman-teman sekelas serta meningkatkan keaktifan belajar secara menyenangkan. Relevansi metode Talking Stick dalam pembelajaran materi cerita sangat penting bagi siswa kelas II Sekolah Dasar yang masih berada pada tahap awal pengembangan keterampilan komunikasi. Pada usia ini, siswa sering kali mengalami rasa malu, ragu, atau bahkan ketakutan untuk berbicara di depan kelas, terutama jika mereka diminta menceritakan kembali atau mengungkapkan pendapat tentang suatu cerita. Materi cerita membutuhkan siswa untuk tidak hanya memahami isi cerita secara verbal, tetapi juga mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya secara komunikatif. Dengan metode Talking Stick, hambatan psikologis tersebut dapat diminimalisasi karena metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk memegang tongkat dan berbicara secara bergiliran, sehingga mereka terbiasa berbicara di depan teman-temannya dalam konteks yang terstruktur dan tidak menekan. Pendekatan ini membantu siswa dalam mengasah keberanian berbicara sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dalam memaparkan isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri serta mengekspresikan imajinasi yang berkaitan dengan cerita tersebut.

#### Langkah-Langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan metode Talking Stick untuk materi cerita pada siswa kelas II SD melibatkan proses yang sistematis dan mudah diikuti. Pertama, guru menyampaikan dan menjelaskan materi pokok berupa cerita secara menarik, misalnya dengan membacakan cerita secara ekspresif atau menggunakan media pendukung seperti gambar atau boneka. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil agar interaksi dan diskusi menjadi lebih intens dan nyaman bagi siswa. Dalam kelompok tersebut, guru memutar tongkat yang diiringi musik atau tepuk tangan sebagai tanda giliran berbicara. Siswa yang mendapatkan tongkat diminta untuk menjawab pertanyaan terkait cerita, seperti menceritakan kembali isi cerita, mengungkapkan pendapat tentang tokoh favorit, atau menjelaskan pelajaran moral yang dapat diambil. Jika siswa mengalami kesulitan menjawab,

guru dapat memberikan hukuman edukatif ringan berupa bernyanyi atau menceritakan hal lain yang menyenangkan sehingga siswa tetap merasa nyaman dan termotivasi. Setelah sesi berbicara selesai, guru mengajak siswa melakukan refleksi bersama untuk merangkum isi cerita dan menegaskan keberanian yang telah ditunjukkan selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan guna mengukur keberanian dan keterampilan berbicara siswa dalam konteks materi cerita. Dengan langkah- langkah ini, siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga aktif berlatih komunikasi verbal dengan cara yang menyenangkan dan konstruktif.

### **Manfaat Talking Stick bagi Keberanian Berbicara Siswa**

Manfaat metode Talking Stick dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa sangat beragam dan signifikan, khususnya dalam pembelajaran materi cerita. Pertama, metode ini mendorong keaktifan dan partisipasi seluruh siswa secara merata, sehingga tidak ada siswa yang menjadi pendengar pasif saja. Semua siswa mendapatkan giliran untuk berbicara dan mengekspresikan pemikirannya mengenai cerita yang telah dipelajari. Hal ini memacu siswa untuk selalu siap dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, pengalaman memegang tongkat dan diwajibkan berbicara di depan teman serta guru secara otomatis membangun kepercayaan diri siswa. Keberanian untuk mengemukakan pendapat atau menceritakan kembali isi cerita meningkat secara bertahap, yang sangat penting untuk pembentukan keterampilan komunikasi lisan yang baik. Ketiga, metode ini mengatasi rasa takut akan kesalahan dengan menghadirkan lingkungan belajar yang suportif dan dengan memberikan hukuman edukatif yang bersifat menghibur, seperti menyanyi atau bercerita bebas. Pendekatan ini menghilangkan rasa takut salah dan malu yang biasanya dialami siswa saat berbicara. Terakhir, metode Talking Stick mampu meningkatkan interaksi sosial antar siswa melalui diskusi kelompok yang intensif. Siswa belajar bekerja sama, saling mendukung, serta belajar menghargai pendapat teman-temannya, sehingga pembentukan karakter sosial dan sikap toleransi juga mendapat ruang berkembang. Dengan demikian, metode ini cocok diterapkan dalam pembelajaran materi cerita untuk membantu siswa kelas II SD menguasai keterampilan berbicara sekaligus memperdalam pemahaman literasi secara menyenangkan dan efektif.

### **Peningkatan Keberanian Berbicara Siswa Melalui Metode Talking Stick pada Materi Cerita Liburan Sekolah**

Hasil observasi yang dilakukan sekali terhadap penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran materi cerita liburan sekolah di kelas II SD 094155 Rambung Merah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup nyata dalam keberanian berbicara siswa. Pada awal pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya atau menceritakan pengalaman liburan mereka secara terbuka dan lancar. Beberapa siswa tampak malu atau ragu-ragu, bahkan terdiam ketika mendapat giliran berbicara. Namun, saat metode Talking Stick diterapkan, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Media tongkat yang digunakan sebagai alat pemberi giliran berbicara memberikan rasa keadilan dan sistematis sehingga setiap siswa merasa diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan cara ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, menceritakan pengalaman liburan mereka dengan rasa percaya diri yang meningkat.

Metode ini sangat efektif dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa, karena selain menunggu giliran, mereka juga merasa didukung oleh teman-teman mereka dalam kelompok kecil. Selama sesi berjalan, terlihat bahwa siswa tidak hanya berani menceritakan isi cerita liburan, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan berbahasa dengan kalimat yang lebih terstruktur dan pemilihan kata yang lebih tepat. Keberadaan media tongkat yang dipadukan dengan iringan musik atau tepuk tangan juga membantu mengurangi ketegangan atau kecemasan yang biasanya menyertai kegiatan berbicara di depan kelas, membuat siswa merasa lebih rileks dan nyaman untuk mengekspresikan dirinya. Meskipun observasi dilakukan hanya satu kali, cukup jelas bahwa metode ini mampu memberikan dampak positif yang langsung terlihat, terutama dalam peningkatan keberanian siswa untuk berbicara. Selain keberanian berbicara, interaksi sosial antar siswa juga terlihat lebih hangat dan saling mendukung. Diskusi dalam kelompok kecil sebelum giliran berbicara membuat siswa saling membantu mempersiapkan cerita mereka, sehingga kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal juga ikut berkembang. Guru turut aktif memberikan pujian dan apresiasi di setiap giliran siswa yang berhasil menyampaikan cerita, yang semakin memperkuat motivasi dan semangat mereka untuk berpartisipasi. Kesimpulan dari hasil observasi ini menegaskan bahwa metode Talking Stick bukan hanya meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan sosial siswa dalam konteks pembelajaran materi cerita liburan sekolah. Oleh karena itu, meskipun observasi hanya dilakukan sekali, hasil yang diperoleh cukup menjanjikan untuk dijadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih sering menggunakan metode ini demi meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara siswa kelas II SD 094155 Rambung Merah secara optimal di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yang dilakukan di kelas II SD 094155 Rambung Merah dengan melibatkan 22 siswa, berhasil menunjukkan efektivitas metode Talking Stick dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa. Penelitian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas, yang diakibatkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah. Melalui pendekatan PTK yang terstruktur dalam dua siklus, penelitian ini secara sistematis mengamati dan mencatat perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Talking Stick. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan strategi pembelajaran secara iteratif. Siswa yang tadinya pasif dan enggan berbicara di depan kelas, berangsur-angsur menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara. Mereka lebih berani mengemukakan ide dan pendapat, bahkan meskipun pendapat mereka berbeda dengan teman-temannya. Rasa malu dan takut salah yang menjadi hambatan utama dalam berbicara, tampaknya berkurang secara signifikan setelah penerapan metode Talking Stick. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti kuat tentang efektivitas metode Talking Stick sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Metode ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif bagi siswa untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Keberhasilan metode ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan kesempatan yang adil dan merata kepada setiap siswa untuk berbicara, sekaligus membangun rasa saling menghargai dan menghormati di antara siswa. Oleh karena

itu, metode Talking Stick dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keberanian berbicara dan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar.

## REFERENSI

- Hamidah, Siti dan Rachmatullah, Ahmad. (2019). Penggunaan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Cerita. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, Vol. 7 No. 1.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Kurniasih, Evi. (2020). Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 5 No. 2.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi, dan Saripudin. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak SD*. Bandung: CV. Pustaka.
- Sari, Indah P. (2021). Meningkatkan Keberanian Berbicara Melalui Metode Talking Stick pada Siswa SD. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 3.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.